

perikemanusiaan; pengabdian kepentingan sesama umat manusia.⁵ Abraham Maslow mengungkapkan bahwa Humanistik merupakan gambaran dari manusia sebagai makhluk yang berkehendak bebas dan bermartabat serta selalu bergerak dengan mengungkapkan segenap potensi yang telah terdapat dalam diri ketika berada dalam keadaan lingkungan yang memungkinkan.⁶

menempatkan manusia secara eksklusif).⁹ Pada tahap ini humanistik bisa dipahami sebagai rasa kemanusiaan atau yang berhubungan dengan kemanusiaan.¹⁰

dan perilaku tentang kemanusiaan¹² demi terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan asas-asas kemanusiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia, penganut paham yang menganggap manusia sebagai obyek terpenting.¹³ Ali syari'ati juga mengungkapkan bahwa himpunan-nimpunan mengenai dasar-dasar dari kemanusiaan yang telah disepakati oleh para pakar ilmuwan juga menyatakan bahwa tujuan pokok humanistik adalah untuk terwujudnya keselamatan (kesejahteraan) dan kesempurnaan dalam kehidupan manusia.¹⁴

menyebut hal tersebut dengan istilah karma. Karma tersebut berasal dari bahasa sansekerta yang berarti perbuatan dan pahala (hasil), akan didapat oleh setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Paguyuban sumarah juga meyakini bahwa hasil atau karma dari setiap perbuatan akan diterima oleh si pelaku bahkan sampai kepada para keturunannya nanti baik dalam kehidupan sekarang ataupun yang akan datang.¹⁹

- Disamping itu pula, Paguyuban Sumarah juga mengajarkan

a) Tidak berbuat apa-apa, artinya bahwa orang harus yakin bahwa dirinya tidak bisa berbuat apa-apa kecuali atas kehendak Tuhan. Oleh karena itu seseorang tidak sepatutnya

membangkitkan kecenderungan-kecenderungannya yang bermacam-macam. Sebagian lain berpendapat bahwa *pendidikan* adalah usaha untuk membuat seseorang menjadi unsur kebahagiaan bagi dirinya dan orang lain. Dan ada lagi yang berpendapat bahwa pendidikan adalah semua yang dilakukan oleh kita dan oleh orang lain untuk kepentingan kita agar mencapai karakteristik yang sempurna.²³

dapat dikatakan pula sebagai faktor paling berpengaruh terhadap aturan kehidupan umat manusia.²⁹

c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa pendidikan akhlak, pernyataan ini terdiri dari dua buah kata, yaitu kata pendidikan dan kata akhlak. Pada intinya pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³⁰

Sedang kata akhlak berarti salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang budi pekerti yang juga merupakan salah satu program Pendidikan Dasar Umum yang berfungsi sebagai dasar pembinaan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mendewasakannya dari segi tingkah laku sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian muslim, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.³¹

²⁹ Mujtaba Musawi, *Roadmap To God : Meniti Kesempurnaan Akhlak Dan Kesucian Rohani*, (Jakarta: Citra, 2013), hlm. 1

³⁰ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 11

³¹ DEPAG RI, *Buku Pedoman Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1984*, (Jakarta, 1989), hlm.57

dengan manusia dengan akhlak yang baik.³⁹ (HR. Imam Tirmidzi)

2) Akhlak Yang Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak Yang Tercela (Akhlak Madzmumah) yaitu akhlak yang tidak berada dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Seperti sifat acuh tak acuh, takabbur (sombong), tamak, pesimis, bohong/dusta, malas, berkhianat, kufur, su'udzon (berburuk sangka), dan lain-lain.

a. Objek/sasaran Pendidikan Akhlak

Mengenai objek atau sasaran dalam pendidikan akhlak digolongkan dalam tiga bagian, yaitu⁴⁰:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap/perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhannya. Dalam nerakhlak kepada Allah ini dapat diwujudkan dengan sikap taat, tawadhuk dan tawakal. Karena Allah menciptakan manusia tidak lain adalah untuk menyembah kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

³⁹ <http://indonesiaindonesia.com/f/82475-hadits-hadits-rasulullah-share/index10.html>. diakses pada tanggal 18 Januari 2016

⁴⁰ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.352

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak Terhadap Rasulullah

Taat kepada Rasulullah dapat diartikan dengan menjauhi segala apa yang dilarangnya dan menjalankan apa yang telah diperintahkan. Sebagaimana yang telah beliau sampaikan dalam hadits (sunnah), yang terwujud dalam sikap, perbuatan dan penetapannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ^ط وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظْنَا

80. Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm. 523

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا

فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٢٨﴾

[472] sebahagian Mufasssirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu Telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.⁴⁵

Pada dasarnya, semua agama dan semua organisasi keagamaan telah mengajarkan para pengikutnya (para anggotanya) untuk menjadi *human* (orang) yang baik. Begitu pula dengan salah satu organisasi dari aliran kebatinan yang bertempat di Perum. deltasari Indah yang dikenal dengan sebutan Paguyuban Sumarah dan menjadi pusat dari kepemimpinan organisasi Paguyuban Sumarah di Provinsi Jawa Timur ini.

[illegible]

Mengenai tentang melaksanakan kewajiban sebagai warga negara ini Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵⁶

- h. Berperilaku benar dengan memperhatikan dan mengutamakan kepentingan umum.

Mengenai tentang mengutamakan kepentingan umum ini Allah telah mengabadikan kisah dari sahabat Anshar dalam surat Al-Hasyr ayat 9 :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْآيَمْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ لَيَحْبُوتُنَّ مِنْ هَاجَرٍ إِلَيْهِمْ
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

9. Dan orang-orang yang Telah menempati kota Madinah dan Telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka

⁵⁶ Ibid., hlm. 87

